

## Pengaruh Terapi *Murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre-Operasi* Bedah Mayor

Sofiyankurniawan<sup>1</sup>, Erfin Firmawati<sup>2</sup>, Ana Widyastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> RSUD Tidar Magelang

Email: [sofiyankurniawan979@gmail.com](mailto:sofiyankurniawan979@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang: Kecemasan *pre* operasi bedah mayor merupakan masalah umum yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis maupun fisiologis pasien. Intervensi *non* farmakologis seperti terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman diyakini mampu memberikan efek menenangkan melalui stimulasi auditori. Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi bedah mayor. Metode: Penelitian studi kasus dilakukan pada tiga pasien dewasa di Rumah Sakit yang ada di kota magelang (20 Oktober-1 November 2025). Instrumen yang digunakan adalah *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS). Intervensi berupa mendengarkan *murottal* Surah Ar-Rahman selama 25–30 menit, dengan pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah terapi. Hasil: Sebelum intervensi, seluruh pasien menunjukkan tingkat kecemasan sedang sampai dengan berat. Setelah intervensi, seluruh pasien mengalami penurunan kecemasan menjadi kategori baik. Kesimpulan: Terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman efektif menurunkan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi bedah mayor. Intervensi ini dapat dijadikan alternatif nonfarmakologis dalam praktik keperawatan perioperatif.

**Kata kunci:** Kecemasan *pre* operasi, *murottal* Al-Qur'an, Surah Ar-Rahman, Terapi spritual, bedah mayor

### Abstract

*Background:* Preoperative anxiety in major surgery is a common issue that affects both psychological and physiological conditions of patients. Non-pharmacological interventions such as Qur'anic recitation therapy, specifically Surah Ar-Rahman, are believed to provide calming effects through auditory stimulation. *Objective:* To examine the effect of Qur'anic recitation therapy of Surah AR-RAHMAN on preoperative anxiety levels among patients undergoing major surgery. *Method:* A case study was conducted on three adult patients at Magelang General Hospital (October 20–November 1 2025). The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) was used as the instrument. Patients listened to Surah AR-RAHMAN recitation for 25–30 minutes, with anxiety levels measured before and after the intervention. *Result:* Prior to intervention, all patients showed poor anxiety levels. After intervention, all patients experienced a reduction in anxiety to good levels. *Conclusion:* Qur'anic recitation therapy of Surah AR-RAHMAN effectively reduces preoperative anxiety in major surgery patients. This intervention can serve as a non-pharmacological alternative in perioperative nursing practice.

**Keywords:** preoperative anxiety, Qur'anic recitation, Surah Ar-Rahman, spiritual therapy, major surgery

## 1. PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan mayor merupakan prosedur invasif yang sering menimbulkan respons psikologis berupa kecemasan pada pasien, khususnya pada fase *pre* operasi. Kecemasan *pre* operasi dapat muncul akibat ketakutan terhadap nyeri, anestesi, kemungkinan komplikasi, perubahan citra tubuh, hingga ketidakpastian terhadap hasil operasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi respons fisiologis pasien, seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi napas, serta peningkatan hormon stres yang berpotensi memperburuk kondisi klinis pasien sebelum tindakan pembedahan [1]. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik pada fase *pre* operasi bedah mayor dapat berdampak negatif terhadap proses intra dan pasca operasi. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan anestesi, respon nyeri yang lebih berat pasca operasi, gangguan stabilitas hemodinamik, serta pemulihan yang lebih lambat. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan *pre* operasi menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan perioperatif untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pasien [2].

Tingkat kecemasan sebelum operasi berkisar antara 24% hingga 97% di beberapa negara di Amerika Serikat dan Eropa. Infark miokard dan stroke adalah beberapa efek yang dapat dihasilkan oleh kecemasan ini. Sebuah literatur menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pengetahuan, jenis operasi, ketakutan akan kematian, dan hasil setelah operasi memengaruhi kecemasan sebelum operasi [3]. Di Indonesia *prevelensi* kecemasan pada pasien *pre* operasi banyak terjadi, di dukung penelitian yang dilakukan oleh Ferlina, dalam Yustin bahwa sekitar 80% pasien *pre* operasi mengalami kecemasan ringan dan 60% mengalami kecemasan sedang dan berat. Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan pada laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan dengan pengumpulan data menggunakan skala HARS. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat kecemasan laki-laki 91,3% tidak cemas, dan 52,2% responden perempuan menunjukkan tingkat kecemasan sedang [4].

Upaya penatalaksanaan kecemasan *pre* operasi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis seperti pemberian sedatif memang efektif, namun memiliki risiko efek samping dan ketergantungan. Oleh karena itu, intervensi nonfarmakologis menjadi alternatif yang aman, mudah diterapkan, dan sesuai dengan peran perawat, seperti teknik relaksasi, distraksi, terapi musik, serta terapi spiritual [2]. Terapi *murottal* Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk terapi spiritual yang memanfaatkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan irama yang menenangkan. Surah AR-RAHMAN secara khusus dikenal memiliki pengulangan ayat "*Fa-biayyi ālā'i rabbikumā tukadzdzibān*" yang memberikan efek sugestif, menenangkan, serta mampu meningkatkan rasa pasrah dan ketenangan batin. Stimulasi auditori dari *murottal* Al-Qur'an diyakini dapat memengaruhi sistem saraf otonom dengan menurunkan aktivitas simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, sehingga membantu menurunkan kecemasan dan respons stress [5].

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi *murottal* Al-Qur'an efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada berbagai kondisi klinis, seperti pasien rawat inap, pasien *pre* tindakan invasif, dan pasien dengan penyakit kronis. Namun, penerapan terapi *murottal* Surah Ar-Rahman secara spesifik pada pasien *pre* operasi bedah mayor masih belum banyak diteliti dan belum menjadi intervensi standar dalam praktik keperawatan perioperatif [6]. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi bedah mayor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang holistik, berbasis spiritual, serta sesuai dengan nilai dan budaya pasien, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober hingga 1 November 2025 di rumah sakit daerah yang ada di kota Magelang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga pasien dewasa yang akan menjalani bedah mayor (*non-emergensi*).

Kriteria inklusi meliputi pasien usia  $\geq 18$  tahun dengan status sadar penuh, bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*, tidak mendapatkan terapi farmakologis maupun non-farmakologis lain untuk kecemasan, memiliki skor kecemasan

sedang hingga berat berdasarkan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), mampu mengikuti terapi *murottal* dengan baik. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan pendengaran, penurunan kesadaran, atau nyeri berat yang dapat mengganggu proses relaksasi.

Instrumen yang digunakan adalah APAIS yang terdiri dari enam item, mencakup dua faktor yaitu kecemasan *preoperatif* (item 1, 2, 4, dan 5) serta kebutuhan informasi (item 3 dan 6). Instrumen ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan koefisien validitas isi 1,0 dan validitas konstruk 70,79%. Nilai reliabilitas *Cronbach's alpha* sebesar 0,825 untuk skala kecemasan dan 0,863 untuk skala kebutuhan informasi. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi [7].

Prosedur penelitian diawali dengan penjelasan tujuan dan permintaan persetujuan responden, kemudian dilakukan pengisian kuesioner APAIS (*pre-test*). Pasien dengan tingkat kecemasan sedang hingga berat diberikan intervensi mendengarkan *murottal* Al-Quran surah Ar-Rahman selama 25–30 menit dalam lingkungan yang tenang dan nyaman. Setelah sesi selesai, pasien kembali mengisi kuesioner APAIS (*post-test*). Setiap respons dan kejadian selama intervensi dicatat. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat kecemasan pada pasien *pre-operasi* bedah mayor dilakukan menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) sebelum dan sesudah diberikan terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman. Penelitian ini dilakukan pada tiga pasien yang akan menjalani operasi mayor di rumah sakit.

Tabel 1 Pengaruh intervensi *murottal* Al-Qur'an terhadap perubahan skor tingkat kecemasan *pre* dan *post* pada pasien operasi bedah mayor

No	Pasien	Skor <i>pre</i>	Kategori	Skor <i>post</i>	Kategori
1.	Pasien A	20	Cemas berat	12	Cemas ringan
2.	Pasien B	15	Cemas sedang	8	Cemas ringan
3.	Pasien C	18	Cemas sedang	10	Cemas ringan

Berdasarkan tabel 1 di atas, seluruh pasien menunjukkan penurunan skor kecemasan setelah diberikan terapi *murottal*. Sebelum intervensi, ketiga pasien berada pada kategori kecemasan sedang. Setelah diberikan terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, tingkat kecemasan pasien menurun menjadi kategori kecemasan ringan.

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan tiga pasien dewasa yang akan menjalani tindakan operasi bedah mayor *non-emergensi*. Berdasarkan hasil pengkajian, seluruh responden berada pada rentang usia dewasa dan mengalami kecemasan dengan kategori sedang hingga berat sebelum tindakan operasi. Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pasien *pre-operasi* cenderung mengalami kecemasan akibat ketidakpastian terhadap prosedur, risiko komplikasi, serta kekhawatiran terhadap hasil operasi. Selain itu, faktor lain seperti pengalaman pertama menjalani operasi, kurangnya informasi, serta persepsi terhadap nyeri juga berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat kecemasan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa faktor psikologis dan kurangnya pengetahuan menjadi pemicu utama kecemasan *pre-operasi* [3].

### Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *murottal*, seluruh pasien mengalami kecemasan dengan kategori sedang hingga berat. Skor APAIS yang tinggi menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap prosedur operasi dan anestesi yang akan dijalani. Secara fisiologis, kecemasan ini dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis yang ditandai dengan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta hormon stres seperti kortisol. Kondisi ini jika tidak ditangani dapat berdampak pada proses intraoperatif maupun pemulihan pasca operasi, seperti peningkatan kebutuhan anestesi dan nyeri pasca operasi. Setelah diberikan terapi *murottal* Al-Qur'an surah Ar-Rahman selama 25-30 menit, seluruh pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan menjadi kategori ringan. Penurunan skor APAIS pada ketiga pasien menunjukkan bahwa terapi ini memberikan efek relaksasi yang signifikan. Penurunan kecemasan ini menunjukkan bahwa intervensi nonfarmakologis berbasis spiritual mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis pasien. Selain itu, terapi *murottal* juga mudah dilakukan, tidak memiliki efek samping, serta dapat diterapkan dalam praktik keperawatan.

Terapi *murottal* Al-Qur'an bekerja melalui mekanisme stimulasi auditori yang memberikan efek relaksasi pada sistem saraf. Lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca secara tartil dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, sehingga menimbulkan rasa tenang dan nyaman. Surah Ar-Rahman memiliki karakteristik pengulangan ayat yang memberikan efek sugestif dan menenangkan. Pengulangan ayat "*Fa-biayyi ālā'ī rabbikumā tukadzdzibān*" dapat meningkatkan fokus, ketenangan, serta memperkuat aspek spiritual pasien. Secara neurofisiologis, terapi ini dapat menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan produksi hormon endorfin yang berperan dalam menciptakan perasaan rileks. Hal ini didukung oleh penelitian [5] yang menyatakan bahwa *murottal* Al-Qur'an efektif menurunkan kecemasan melalui modulasi sistem saraf otonom.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [1] yang menunjukkan bahwa terapi *murottal* efektif dalam menurunkan kecemasan pasien *pre*-operasi. Selain itu, [6] dalam *scoping review*-nya juga menyatakan bahwa mendengarkan Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan, stres, dan depresi melalui mekanisme stimulasi auditori yang memengaruhi sistem saraf otonom sehingga menciptakan efek relaksasi. Temuan ini semakin diperkuat oleh [5] yang melalui *systematic review* dan meta-analisis menunjukkan bahwa terapi *murottal* secara signifikan lebih efektif dibandingkan perawatan standar dalam menurunkan kecemasan pada pasien *pre* operasi, dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan penurunan kecemasan yang bermakna ( $p < 0,001$ ).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian [8] juga menunjukkan bahwa pemberian terapi *murottal* selama  $\pm 10$  menit mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien secara signifikan, disertai dengan perubahan fisiologis seperti penurunan denyut jantung dan peningkatan kondisi relaksasi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh [9] yang menemukan bahwa terapi *murottal* Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan pasien *pre*-operasi dengan nilai  $p$ -value  $< 0,05$ . Selain itu, [10] menyatakan bahwa pemberian *murottal* Surah Ar-Rahman selama  $\pm 15$  menit secara signifikan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan konsistensi bahwa terapi *murottal* Al-Qur'an memiliki efektivitas yang kuat dalam menurunkan kecemasan, baik secara psikologis maupun fisiologis. Efektivitas ini didukung oleh mekanisme kerja terapi *murottal* yang mampu memodulasi sistem saraf otonom, menurunkan aktivitas simpatis, serta meningkatkan kondisi relaksasi, sehingga terapi ini layak direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis dalam praktik keperawatan perioperatif.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi *murottal* Al-Qur'an Surah Ar-Rahman memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *pre*-operasi bedah mayor. Seluruh responden yang sebelumnya berada pada kategori kecemasan sedang hingga berat mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan setelah diberikan intervensi selama 25–30 menit. Efektivitas terapi ini didukung oleh mekanisme stimulasi auditori yang mampu memberikan efek relaksasi, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, serta meningkatkan ketenangan secara psikologis dan spiritual. Dengan demikian, terapi *murottal* dapat menjadi alternatif intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah diterapkan, dan relevan dalam praktik keperawatan, khususnya dalam membantu mengatasi kecemasan pasien pada fase *pre*-operasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Ayuningsih and S. Khasanah, "Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Klien Pre Operasi Fraktur Femur Dengan Tindakan Orif Di Rumah Sakit Islam Purwokerto," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 2, no. 11, pp. 4109–4114, 2023.
- [2] S. W. Tri and K. Zainal Munir, "Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar," *J. Media Keperawatan Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 12, no. 1, pp. 149–160, 2021.
- [3] L. Rahmawati and S. Nurhayati, "Pengaruh terapi murottal terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operatif: Literature review," *J. Keperawatan Pahlawan*, vol. 6, no. 2, pp. 120–129, 2024.
- [4] E. Novitasari and V. Fitriana, "Penerapan Audio Murrotal Al- Qur ' an Surat Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi," *JPK J. Profesi Keperawatan Akad. Keperawatan Krida Husada Kudus*, vol. 7, no. 1, pp. 76–87, 2020.
- [5] V. Z. Gavgani, "Effects of Quran Recitation on the Reduction of Preoperative Anxiety in Elective Surgery: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials," *Res. Sq.*, pp. 1–10, 2020.
- [6] K. Moulai, A. A. Haghdoost, K. Bahaadinbeigy, and F. Dinari, "The effect of the holy Quran recitation and listening on anxiety, stress, and depression: A scoping review on outcomes," *Heal. Sci. Reports*, vol. 6, no. 12, 2023.
- [7] A. Perdana, M. Fikry Firdaus, and C. Kapuangan, "Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia:," *Maj. Anest. Crit. Care*, vol. 33, no. 1, pp. 279–286, 2020.
- [8] Asrul, "Efektivitas Terapi Murottal Al- Quran Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Pendahuluan," pp. 129–135, 2023.
- [9] F. A. Simamora, N. M. Daulay, and S. M. Lubis, "Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal," vol. 6, no. 1, pp. 1–6.
- [10] H. Gunawan and M. Mariyam, "Murottal Qur ' an Surah Ar - Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien," 2022.